

ANALISA RASIO CAMEL UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PT. BANK SULUTGO

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Terapan Manajemen (S.Tr.M)
Pada Program Studi Manajemen Bisnis*



**POLITEKNIK NEGERI MANADO
JURUSAN ADMINISTRASI BISNIS
PROGRAM STUDI MANAJEMEN BISNIS
2024**

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
MOTTO	iii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN.....	v
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
BIODATA MAHASISWA.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	7
1.3 Rumusan Masalah.....	8
1.4 Tujuan Penelitian.....	8
1.5 Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS.....	10
2.1 Laporan Keuangan.....	10
2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan.....	10
2.1.2 Jenis-Jenis Laporan Keuangan	11
2.1.3 Tujuan Laporan Keuangan	13
2.1.4 Analisis Laporan Keuangan.....	15
2.2 Analisa Rasio Keuangan.....	17
2.2.1 Pengertian Analisa Rasio Keuangan.....	17
2.2.2 Kelebihan dan Kelemahan Analisa Rasio Keuangan	18
2.2.3 Jenis-Jenis Rasio Keuangan.....	19
2.3 Kesehatan Bank	24

2.3.1 Pengertian Kesehatan Bank	24
2.3.2 Rasio CAMEL	25
2.4 Kinerja Keuangan	34
2.4.1 Pengertian Kinerja Keuangan	34
2.4.2 Tujuan Penilaian Kinerja Keuangan	35
2.5 Tinjauan Pustaka	38
2.6 Kerangka Pikir	44
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	45
3.1 Tempat Dan Waktu Penelitian	45
3.2 Pendekatan Penelitian	45
3.3 Data dan Sumber Data	46
3.3.1 Data	46
3.3.2 Sumber Data	46
3.4 Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data	47
3.5 Populasi dan Sampel	48
3.5.1 Populasi	48
3.5.2 Sampel	48
3.6 Definisi Operasional	50
3.7 Prosedur Analisa Data	51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	53
4.1 Gambaran Umum Perusahaan	53
4.1.1 Sejarah Singkat PT. Bank SulutGo	53
4.2 Perhitungan Rasio CAMEL	55
4.2.1 Aspek Permodalan (<i>Capital</i>)	55
4.2.2 Aspek Kualitas Aset (<i>Asset Quality</i>)	59
4.2.3 Aspek Manajemen (<i>Management</i>).....	63
4.2.4 Aspek Rentabilitas (<i>Earning</i>)	67
4.2.5 Aspek Likuiditas (<i>Liquidity</i>).....	75
4.2.6 Rekapitan Hasil Tingkat Kesehatan PT. Bank SulutGo periode 2019 – 2023 Dengan Menggunakan Metode Rasio CAMEL	80

4.3 Analisis Deskriptif Kinerja Keuangan.....	82
4.3.1 Analisis Deskriptif Aspek Permodalan.....	82
4.3.2 Analisis Deskriptif Aspek Kualitas Aset	84
4.3.3 Analisis Deskriptif Aspek Manajemen	85
4.3.4 Analisis Deskriptif Aspek Rentabilitas.....	86
4.3.5 Analisis Deskriptif Aspek Likuiditas.....	87
BAB V PENUTUP	90
5.1 Kesimpulan.....	90
5.2 Saran	93
DAFTAR PUSTAKA.....	95
LAMPIRAN.....	98



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dunia bisnis menjadi perbincangan yang cukup menarik dan paling menarik minat dalam beberapa dekade belakangan ini. Dalam suatu negara, dunia bisnis menjadi tulang punggung yang diperlukan untuk menyangga perekonomian nasional. Bisnis yang dijalankan oleh perusahaan yang bergerak hampir diseluruh macam sektor dan bidang usaha. Masalah pokok yang selalu menjadi permasalahan dan dialami hampir oleh seluruh perusahaan dalam dunia bisnis adalah kebutuhan dana (modal). Dana sangat diperlukan perusahaan baik untuk modal kerja maupun untuk modal investasi. Perbankan berperan penting sebagai suplemen penyedia dana yang mendukung pertumbuhan dan stabilitas pasar. Akses pasar yang lebih luas, perkembangan teknologi finansial, persaingan yang lebih ketat, dan perubahan regulasi merupakan tantangan dan peluang yang harus diatasi oleh bank-bank konvensional. Perbankan digital telah menjadi fenomena yang turut hadir di era modern ini, memfasilitasi transaksi dan mengubah cara orang berinteraksi dengan institusi keuangan mereka. Dengan demikian, perbankan harus mempersiapkan diri dengan seksama untuk menangkap peluang globalisasi dan memastikan kinerja mereka tetap kompetitif. Bisnis Perbankan tidak hanya berfungsi sebagai penyimpanan dana atau pemberi pinjaman, tetapi juga memberikan berbagai layanan jasa seperti transfer dana, pelunasan tagihan rekening listrik atau air, penagihan berkala, pengumpulan cek, manajemen portfolio, serta memfasilitasi transfer ke luar negeri. Bank juga mendukung investasi melalui beragam fasilitas

seperti produk derivatif, investasi emas, mata uang asing, saham, dan obligasi. Dengan layanan-layanan ini, bank dapat meningkatkan efisiensi operasional dan memberikan solusi untuk investasi serta mendorong kebiasaan untuk menabung.

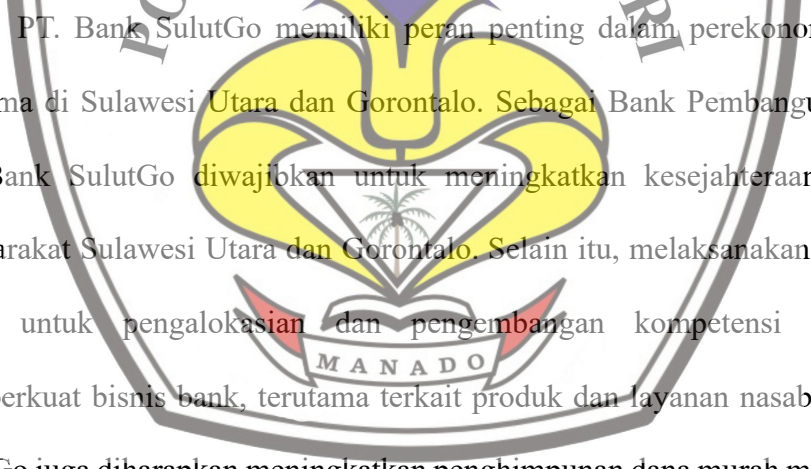
Rasio keuangan adalah alat penting dalam menilai kinerja keuangan perusahaan. Fungsi utama dari rasio ini adalah untuk memberikan gambaran tentang efektivitas penggunaan sumber daya perusahaan, kesehatan keuangan, dan potensi pertumbuhan masa depan. Rasio keuangan memungkinkan analisis mendalam tentang operasional, investasi, dan pembiayaan perusahaan. Dengan menggunakan rasio keuangan, pihak manajemen dapat mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan, investor dapat membuat keputusan investasi yang lebih tepat, dan kreditur dapat menilai risiko kredit. Selain itu, rasio keuangan juga membantu dalam membandingkan performa perusahaan dengan kompetitor dan menentukan standar yang sehat untuk berbagai aspek keuangan.

Ukuran untuk melakukan penilaian kesehatan bank telah ditentukan oleh Bank Indonesia. Bank-bank diharuskan untuk membuat laporan keuangan baik yang bersifat rutin maupun berkala mengenai seluruh aktivitasnya dalam suatu periode tertentu. Penilaian untuk menentukan kondisi suatu bank biasanya menggunakan analisis CAMEL (Hery, 2019:140). Rasio CAMEL merupakan metode analisa tingkat kesehatan bank dengan komponen-komponen integral yang terdiri dari *Capital* (Modal), *Asset Quality* (Kualitas Aset), *Management* (Manajemen), *Earning* (Rentabilitas), dan *Liquidity* (Likuiditas), dimana masing-masing aspek tersebut di representasikan oleh satu atau dua perhitungan rasio. Rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*) menunjukkan kemampuan perbankan dalam

menyediakan dana yang digunakan untuk mengatasi kemungkinan risiko kerugian, yang penting untuk menjaga stabilitas sistem keuangan. CAR sendiri masuk ke dalam kategori rasio untuk menilai aspek modal. NPL (*Non-Performing Loan*) menilai risiko kredit yang tidak dapat dibayar oleh pihak berwenang. NPL masuk ke dalam kategori rasio untuk menilai aspek kualitas aset. NPM (*Net Profit Margin*) merupakan rasio yang menggambarkan tingkat keuntungan (laba) yang diperoleh bank dibandingkan dengan pendapatan yang diterima dari kegiatan operasional. Dalam penelitian ini, NPM digunakan untuk menilai aspek manajemen. ROA (*Return On Assets*) mengukur efektivitas penggunaan aset perusahaan dalam menghasilkan laba. BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional) menggambarkan efisiensi operasional perbankan dalam melakukan kegiatan bisnis. ROA dan BOPO masuk ke dalam kategori rasio untuk menilai aspek rentabilitas. LDR (*Loan to Deposit Ratio*) mengukur likuiditas dan kemampuan perbankan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. LDR masuk ke dalam kategori rasio untuk menilai aspek likuiditas.

Kinerja keuangan adalah indikator penting yang menunjukkan bagaimana efektif sebuah perusahaan dalam mengelola sumber daya dan menghasilkan laba. Rasio keuangan adalah alat analisis yang digunakan untuk mengukur dan mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan. Rasio ini dihitung berdasarkan data yang terdapat dalam laporan keuangan, seperti neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas. Rasio keuangan memberikan informasi tentang profitabilitas, likuiditas, efisiensi, dan solvabilitas perusahaan. Kinerja keuangan yang baik biasanya ditandai dengan rasio yang tinggi, yang menunjukkan bahwa perusahaan

memiliki kemampuan untuk menghasilkan laba yang signifikan dari operasionalnya, memiliki aset yang efisien, dan dapat memenuhi kewajiban jangka pendek serta jangka panjang dengan mudah. Sebaliknya, rasio yang rendah dapat menunjukkan risiko finansial yang lebih tinggi dan potensi kesulitan dalam menjaga operasional perusahaan. Analisis rasio keuangan juga membantu dalam membandingkan kinerja perusahaan dengan kompetitor atau standar industri. Ini membantu investor dan manajemen untuk membuat keputusan informasi yang relevan tentang posisi keuangan dan kinerja perusahaan serta berguna dalam pengambilan keputusan strategis. Dengan demikian, rasio keuangan tidak hanya menjadi alat untuk menilai kinerja keuangan sekarang tetapi juga sebagai panduan untuk meningkatkan kinerja di masa depan.



PT. Bank SulutGo memiliki peran penting dalam perekonomian daerah, terutama di Sulawesi Utara dan Gorontalo. Sebagai Bank Pembangunan Daerah, PT. Bank SulutGo diwajibkan untuk meningkatkan kesejahteraan, khususnya Masyarakat Sulawesi Utara dan Gorontalo. Selain itu, melaksanakan transformasi SDM untuk pengalokasian dan pengembangan kompetensi SDM dapat memperkuat bisnis bank, terutama terkait produk dan layanan nasabah. PT. Bank SulutGo juga diharapkan meningkatkan penghimpunan dana murah melalui produk giro dan tabungan serta efisiensi biaya operasional untuk menurunkan suku bunga kredit yang ditawarkan. Dengan demikian, bank dapat memberikan kredit dengan suku bunga yang kompetitif dan terjangkau kepada debitur usaha mikro, kecil, dan menengah, menciptakan *multiplier effect* yang berdampak signifikan terhadap pengembangan ekonomi daerah.

Analisis rasio keuangan merupakan metode yang efektif untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, termasuk PT. Bank SulutGo. Dalam industri perbankan, rasio CAMEL menjadi salah satu indikator penting dan perangkat wajib untuk menilai tingkat kesehatan bank. Pernyataan tersebut sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dan Peraturan Bank Indonesia Nomor 9/1/PBI/2007 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah. Peraturan tersebut didasarkan pada fenomena pertumbuhan bank yang begitu pesat, sehingga kompleksitas dan profil risiko yang dimiliki bank semakin beragam. Untuk dapat memetakan secara komprehensif kondisi kinerja perbankan dan merumuskan metodologi yang tepat untuk menilai tingkat kesehatan bank, Bank Indonesia membuat peraturan, dimana setiap perbankan yang beroperasi di Indonesia wajib untuk menganalisa dan menjaga kualitas operasional perusahaannya menggunakan rasio CAMEL sebagai alat ukur kinerja dan tingkat kesehatan bank. Belum tersedianya kajian terkait analisa rasio CAMEL pada PT. Bank SulutGo selama periode 2019 – 2023 menjadi salah satu hal penting yang perlu dilakukan untuk menilai tingkat kesehatan dan kinerja keuangan perusahaan. Selain merupakan kewajiban sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, analisa rasio CAMEL pada PT. Bank SulutGo dapat dijadikan alat penilaian kualitas perusahaan dan bahan evaluasi dalam pengambilan kebijakan.

Penilaian menggunakan metode analisa rasio keuangan merupakan salah satu cara untuk menilai tingkat kesehatan kinerja keuangan PT. Bank SulutGo. Hal ini dapat menunjukkan tingkat keberhasilan PT. Bank SulutGo dalam mengelola

aset dan kewajiban serta dalam menghasilkan keuntungan yang signifikan. Analisis ini sangat berguna bagi investor, kreditur, dan manajemen bank untuk membuat keputusan informasi yang lebih baik tentang kondisi finansial perusahaan. Dengan demikian, PT. Bank SulutGo dapat mempertahankan posisi mereka sebagai lembaga kepercayaan yang dapat dipercaya dan memberikan layanan yang berkualitas kepada pelanggan, khususnya warga Sulawesi Utara dan Gorontalo. Analisis laporan keuangan menggunakan metode analisa rasio CAMEL juga dapat dijadikan landasan pengambilan keputusan strategis agar tidak keliru dalam mengelola aset yang dimiliki perusahaan. Melakukan penilaian kualitas kredit menggunakan rasio NPL dan mengukur komposisi kredit yang diberikan dan dana nasabah yang disimpan menggunakan rasio LDR menjadi salah satu instrument yang dapat digunakan sebagai penilaian kemampuan PT. Bank SulutGo dalam menghasilkan laba tahun fiskal diperiode berikutnya.

Pada tahun 2020, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menerbitkan POJK 12/2020 tentang konsolidasi bank umum. Pada peraturan tersebut dinyatakan bahwa bank umum yang beroperasi di Indonesia wajib memiliki modal inti sebesar Rp 3 Triliun. Urgensi dari peraturan tersebut adalah sebagai bentuk upaya penguatan struktur, ketahanan, dan daya saing industri perbankan nasional. Kebijakan tersebut tentu memiliki mekanisme bertahap dan harus direalisasikan secara penuh pada akhir tahun 2024. Bagi sebagian pihak khususnya bank yang memiliki modal inti dibawah Rp.3 Triliun harus membuat RUB (Rencana Usaha Bank) yang dapat memungkinkan pihak bank dapat kompatibel dengan kebijakan tersebut. Salah satu solusi yang di tawarkan Otoritas Jasa Keuangan adalah bagi

bank yang diperkirakan tidak dapat memenuhi kebijakan tersebut dapat melakukan KUB (Kelompok Usaha Bank), yaitu dengan melakukan *merger* dengan anak perusahaan atau dengan bank lainnya yang terindikasi dalam golongan yang sama. Hal tersebut tentu berlaku bagi Bank Pembangunan Daerah. Berdasarkan laporan tahunan PT. Bank SulutGo tahun 2023, modal inti yang dimiliki PT. Bank SulutGo sebesar Rp.1.881 T. Dilihat dari data tersebut, pada periode 2023 PT. Bank SulutGo belum memenuhi syarat peraturan yang telah dikeluarkan OJK. Dengan menggunakan analisa rasio CAMEL, kinerja keuangan suatu bank dapat dinilai untuk memperkirakan kemampuan bank dalam memenuhi selisih kekurangan modal inti agar dapat sesuai dengan ketentuan OJK.

Berdasarkan uraian diatas, untuk mengetahui tingkat kesehatan PT. Bank SulutGo menggunakan metode analisa rasio CAMEL yang dinilai dari aspek *Capital* (Modal), *Asset Quality* (Kualitas Aset), *Management* (Manajemen), *Earning* (Rentabilitas), dan *Liquidity* (Likuiditas), peneliti tertarik untuk mengambil judul "Analisa Rasio CAMEL Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT. Bank SulutGo".

1.2 Identifikasi Masalah

Sesuai dengan uraian yang telah dikemukakan dalam latar belakang, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang mendasari penelitian:

- Belum tersedianya kajian analisa CAMEL pada Bank SulutGo periode 2019 – 2023
- Mencegah terjadinya kesalahan pengambilan keputusan

- Modal inti minimum perusahaan yang belum mencapai standar yang ditetapkan oleh OJK

1.3 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimana kinerja keuangan pada PT. Bank SulutGo jika dilihat dari analisa rasio keuangan selama periode 2019 – 2023?"

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, tujuan dari penelitian ini adalah "Untuk memberikan penilaian terhadap kondisi keuangan dan kinerja PT. Bank SulutGo selama periode 2019 – 2023."

1.5 Manfaat Penelitian

a. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang analisis rasio keuangan dan bagaimana cara menggunakannya untuk menilai kinerja keuangan perusahaan.

b. Bagi Perusahaan

Bagi PT. Bank SulutGo, analisis ini dapat membantu dalam mengevaluasi kinerja keuangan mereka selama periode 2019 - 2023. Hasil analisis dapat membantu perusahaan dalam mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan. Selain itu, hasil penelitian ini dapat digunakan oleh manajemen PT. Bank SulutGo dalam pengambilan keputusan strategis.

c. Bagi Politeknik Negeri Manado

Penelitian ini dapat menjadi referensi akademik bagi mahasiswa lain yang ingin melakukan penelitian serupa. Penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi terhadap pengetahuan dan pemahaman tentang analisis rasio keuangan dalam konteks perbankan.

